

KETAHANMALANGAN MISIONARIS DILADANG MISI: STUDI KONTEN ANALISIS ROMA 5:1-5

Yatmini, Rio Janto Pardede, Rajokiaman Sinaga

STT Sola Gratia Indonesia, Institut Injil Indonesia, STT Abadi Tuhan Injili
yatminipardede@gmail.com, pardede.r@gmail.com, sinagachoky07@gmail.com

ABSTRACT

Mission as a very important part in the life of the church and it is the responsibility of believers to do it, especially for those who are truly called. Therefore, missions cannot be carried out by careless people. Because the duties and responsibilities that are borne are full of risks, including lives. This study aims to see the theological principles that must be understood by missionaries, so that they can have the resilience to face the challenges of serving in the mission field. The research method used is content analysis of Romans 5:1-5, which is the theological basis. Based on the results of the content analysis research: 1) missionary resilience is a missionary's fighting value to be able to survive in the difficult situations he experiences in the field of service, 2) the extent to which the biblical principles of missionary resilience are in the mission field, so that they can survive in difficult situations, the missionaries must: a) realize that he is justified by faith in Jesus Christ, b) he lives by grace, c) tribulation will lead to endurance, d) perseverance causes missionaries to endure trials, e) trials lead to stronger hope in Christ, f) belief in Christ will never disappoint even if he will end his life.

Keywords: *resilience, missionary, mission, content analysis studies*

ABSTRAK

Misi sebagai bagian yang sangat penting dalam kehidupan bergereja dan merupakan tanggungjawab orang percaya untuk melakukannya, secara khusus bagi mereka yang benar-benar terpanggil. Oleh karena itu, misi tidak dapat dilakukan oleh orang-orang yang sembarangan. Karena tugas dan tanggungjawab yang dipikul penuh dengan resiko, termasuk nyawa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat prinsip-prinsip teologis yang harus dipahami oleh misionaris, sehingga mereka dapat memiliki ketahanmalangan dalam menghadapi tantangan dalam pelayanan di ladang misi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi teks Roma 5:1-5, yang merupakan landasakn teologis. Berdasarkan hasil penelitian analisis isi: 1) ketahanmalangan misionaris adalah suatu nilai juang misionaris untuk dapat bertahan dalam situasi-siatuasi sulit yang dialaminya di ladang pelayanan, 2) sejauhmana Alkitab prinsip-prinsip ketahanmalangan misionaris diladang misi, sehingga dapat bertahan dalam situasi sulit, maka misionaris harus:a)

menyadari bahwa dirinya dibenarkan oleh iman kepada Yesus Kristus, b) Ia hidup karena kasih karunia, c) kesesangsaraan akan menimbulkan ketekunan, d) ketekunan menimbulkan misionaris tahan uji, e) tahan uji menimbulkan pengharapan yang semakin kokoh kepada Kristus, f) keyakinan kepada Kristus tidak akan pernah mengecewakan sekalipun ia akan mengakhiri hidupnya.

Kata kunci: *Ketahananmalangan, Misionaris, Misi, Studi Konten Analisis*

PENDAHULUAN

Misi berbicara tentang suatu tugas penting, biasanya melibatkan perjalanan keluar negeri, yang dilakukan oleh sekelompok orang dan panggilan keagamaan untuk menyebarkan iman.¹ Thomas mengatakan, misi berisi tentang: a) perintah tentang: berita (Mat. 24:14), siapa yang akan diutus (Mat. 28:18-20), diperlengkapi (Luk. 24:49), ajakan melakukan bersama (Kis. 16:9), b) Motif: kasih Allah (Yoh. 3:16), kasih Kristus (2 Kor. 5:14-15), kebutuhan manusia (Rom. 3:9-31), c) perlengkapan: firman (Rom. 10: 14-15), Roh (Kis. 1:8), Doa (Kis. 13:14).² Kurian menegaskan bahwa, “misi merupakan tugas dan tujuan gereja untuk mengijili, bersaksi,ewartakan, mengajar, melakukan sakramen sebagai dimensi pelayanan, perdamaian dan kehidupan gereja.”³ Proses dari misi itu sendiri dilakukan berdasarkan pergerakan dari satu titik ke titik lainnya dengan tujuan menyelesaikan perlombaan iman untuk mencapai suatu tujuan dan melaksanakan suatu kewajiban atau tugas,⁴ dengan tujuan khusus.⁵ Dalam artian, misi sebagai bagian yang sangat penting dalam kehidupan bergereja dan merupakan tanggungjawab orang percaya untuk melakukannya, secara khusus bagi mereka yang benar-benar terpanggil. Oleh karena itu, misi tidak dapat dilakukan oleh orang-orang yang sembarangan. Karena tugas dan tanggungjawab yang dipikul penuh dengan resiko, termasuk nyawa.

Penelitian sebelumnya, telah membahas tentang martir karena melakukan misi.⁶ Seperti peristiwa sejarah perang di Banjar yang mengakibatkan pembunuhan dan menghambat berita Injil yang dilakukan oleh misionaris. Menjadi misionaris

¹ Soanes Catherine and Stevenson Angus, *Concise Oxford English Dictionary* (Oxford: Oxford University Press, 2004). 5

² Thomas Nelson, *Thomas Nelson Publishers: Nelson's Quick Reference Topical Bible Index*. (Nashville, Tenn: Thomas Nelson Publishers (Nelson's Quick Reference), 1955). 425

³ Kurian George Thomas, *Nelson's New Christian Dictionary: The Authoritative Resource on the Christian World*. (Nashville, Tenn: Thomas Nelson Pubs., 2001). 545

⁴ William Arndt, Frederick W. Danker, and Walter Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature. 3rd Ed.* (Chicago: University of Chicago Press, 2000). 1995.

⁵ J. Alswang and A. Van Rensburg, *New English Usage Dictionary* (Randburg: Hodder & Stoughton Educational, 1999). 199.

⁶ Andrian Kiky Ariawan, “Martir Di Awal Tuaiian (Dampak Perang Banjar Tahun 1859-1866 Terhadap Pelayanan Rheinische Missionsgesellschaft).” *Jurnal Teologi Pabelum (Jtp)* Vol. 1, no. No. 1 (2021): 69–92.

harus siap secara khusus keluarganya.⁷ Karena keluarga tidak bisa dipisahkan dari orang yang diutus, karena itu misionaris yang sudah berkeluarga harus benar-benar disiapkan dengan baik. Harry mengatakan, bahwa menjadi seorang misionaris harus siap meninggalkan kesenangan dunia.⁸ Sari menegaskan pentingnya seleksi calon misionaris.⁹ Artinya, penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa seorang misionaris yang dipilih harus dapat menanggung resiko atas panggilannya. Inilah alasan, sehingga misionaris tidak asal pilih tanpa ada panggilan yang jelas.

Berdasarkan hasil pencarian melalui *googlescholar* tentang misionaris dan ketahananmalangan misionaris, penulis menemukan 128 artikel, tetapi berdasarkan analisa dan kajian terhadap isi dari artikel-artikel tersebut, penulis hanya mengambil 9 artikel yang saling terkait dengan pembahasan. Dari analisa isi terhadap artikel-artikel tersebut, penulis tidak menemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang ketahananmalangan misionaris di ladang misi. seperti halnya judul dan pembahasan dalam penelitian ini.

Topik pembahasan yang dijelaskan dalam penelitian sebelumnya mencakup: kemartiran misionaris dalam panggilan melayani Tuha,¹⁰ misionaris yang pasti berhubungan dengan keluarga,¹¹ pentingnya melakukan seleksi dalam memilih misionaris yang siap diutus¹² misionaris dan kebutuhan hidupnya,¹³ misionaris dan kompetensi yang dimilikinya.¹⁴ Secara khusus dalam hal kerjasama dengan lembaga pengutus, lembaga partner dan dengan target penerima Injil. Yonatan menyimpulkan dalam temuannya tentang motivasi seorang penginjil yang ditentukan oleh Allah adalah pribadi yang siap dan disiapkan, penginjil menjadi terang bagi suku bangsa, penginjil harus mendasari pemberitaannya untuk menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang serta yang belum mengenal dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat. Yanto menekankan, perlunya mempersiapkan kaum muda dan meneladani para misionaris,¹⁵ para misionaris

⁷ Selamet Yahya Hakim, "Misionaris Dan Keluarga.," *Jurnal Efata* Vol. 5, no. No. 1 September (2019): 18.

⁸ Harry Bawono, Panggio Restu Wilujeng, and Siti Ikramatoun, "Menjadi Misionaris: Sosialisasi-Komitmen Agama Elder Dan Sister Mormon-Gereja Yesus Kristus.," *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi* Vol. 1, no. No. 1 November (2017): 87–102, issn:2615-7500.

⁹ Sari Saptorini and Karnawati, "Pentingnya Seleksi Calon Misionaris Dan Implementasinya Dalam Pekerjaan Misi Di Indonesia.," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* Vol, 3, no. No. 1 Maret (2021): 46, [https://doi.org/Doi: Https://Doi.Org/10.36270/Pengarah.V3i1.46](https://doi.org/Doi:Https://Doi.Org/10.36270/Pengarah.V3i1.46).

¹⁰ Hakim, "Misionaris Dan Keluarga."

¹¹ Bawono, Wilujeng, and Ikramatoun, "Menjadi Misionaris: Sosialisasi-Komitmen Agama Elder Dan Sister Mormon-Gereja Yesus Kristus."

¹² Saptorini and Karnawati, "Pentingnya Seleksi Calon Misionaris Dan Implementasinya Dalam Pekerjaan Misi Di Indonesia."

¹³ T. Hale, *On Being A Missionary*. (William Carey Library, 1995).

¹⁴ Choi Yong Sung, "Kompetensi Kerjasama Misi Lintas Budaya Misionaris Pck Dengan Pemimpin Gereja Lokal Indonesia.," *Jurnal Luxnos* Vol. 5, no. No. 2 Juli-Desember (2019).

¹⁵ Yanto Paulus Christopher Alexander Joseph Patria Christi Hermanto, "Strategi Generasi Muda Dalam Menginjil: Berkaca Pada Teladan Para Misionaris Dalam Sejarah Gereja Indonesia.," *Geneva* -

sangat perlu melakukan langkah-langkah kongkrit yang dapat berdampak kepada sekitarnya seperti melalui pendidikan.¹⁶ Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa harusnya ada perhatian khusus kepada misi dan misionaris. Oleh karena itu, sangat penting untuk membahas dan meneliti secara teologis, terutama dalam konteks Alkitab.

Penelitian ini fokus pada pembahasan ketahananmalangan misionaris, dengan pertanyaan penelitian adalah: apa yang dimaksud ketahananmalangan misionaris? dan sejauhmana Alkitab menegaskan dasar-dasar teologis sehingga para misionaris dapat bertahan di ladang pelayanan?. Melalui pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dasar-dasar teologis tentang prinsip ketahananmalangan dalam menghadapi tantangan di ladang pelayanan. serta penelitian ini akan menjawab tentang ketahananmalangan misionaris dan sejauhmana dasar-dasar teologis Alkitab menolong misionaris di ladang misi.

Prioritas tugas misionaris berkaitan dengan proklamasi Kerajaan Allah, kehadiran Kerajaan Allah di bumi, berkaitan dengan gereja sebagai tubuh Kristus yang terlibat secara langsung dalam kehadiran di dunia. Beberapa alasan mengapa banyak misionaris diperlukan: 1) semakin banyak misionaris, semakin baik dan sangat memerlukan pertimbangan doa dan perencanaan yang matang. 2) lembaga yang mengutus harus terliobat dalam semua keputusan tentang penemparan personel misionaris. 3) para misionaris harus menentukan panggilannya masing-masing, 4) misionaris harus bersedia ditempatkan dalam situasi apapun. 5) misionaris memberikan sepenuh hidupnya untuk pekerjaan yang dipercayakan.¹⁷ Kebutuhan akan misionaris di Indonesia sangat besar. Meskipun hanya sedikit orang yang bersedia untuk menjadi misionaris bagi suku-suku terabaikan di Indonesia, seleksi terhadap calon misionaris merupakan hal yang penting untuk dilakukan baik oleh gereja maupun oleh lembaga misi. Tujuan diadakannya seleksi tersebut adalah untuk menemukan orang yang tepat di tempat yang tepat dan pada waktu yang tepat. Gereja dan lembaga misi harus bekerja sama dan bersungguh-sungguh dalam melakukan proses seleksi. Berbagai faktor perlu dinilai dan dipertimbangkan dari dalam diri calon. Dengan seleksi yang baik, maka diharapkan dapat mengurangi terjadinya misionaris yang mengundurkan diri dari ladang misi sebelum waktunya.

Tujuan dasar misionaris Paulus sederhana: ia inginewartakan pesan Yesus Kristus kepada orang Yahudi dan bukan Yahudi dalam ketaatan pada amanat ilahi,

Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Vol, 3, no. No. 2 Desember (2021): 83–95, Issn 2088-8368 .

¹⁶ Avika Triningsi Nurut, “Peran Misionaris Dalam Membangun Kultur Pendidikan Katolik Di Manggarai Raya Pasca Kemerdekaan (1955 Dan 1983).,” *Karmawibangga : Historical Studies Journal* Vol. 03, no. No. 1 (2021): 24–29, e-issn: 2715-4483 <https://Journal.Upy.Ac.Id/Index.Php/Karmawibangga> .

¹⁷ Dennis Clark, *The Third World and Mission Review and Expositor: Review and Expositor Volume 74. Review and Expositor, 1977; 2007, S. Vnp.74.2.213-74.2.228* (Waco, Texas: Word Books, 1971). 70.

khususnya di daerah-daerah di yang belum pernah diberitakan (Gal 2:7; Rom 15:14-21) agar sebanyak mungkin orang menjadi percaya kepada Yesus Kristus. Dia mengejar strategi misionaris internasional yang komprehensif: dia ingin mengkhotbahkan Injil Yesus Kristus di provinsi dan wilayah, di kota-kota di mana tidak ada misionaris lain yang pernah berkhotbah sebelumnya. Paulus mengejar strategi misionaris “sosial” yang komprehensif: dia ingin menjangkau baik orang Yahudi maupun orang kafir, orang Yunani dan barbar, orang yang terpelajar dan yang tidak berpendidikan.

Paulus melihat dirinya sebagai misionaris pionir yang dipanggil oleh Allah untuk “menanam” (1 Kor 3:6) dan “meletakkan dasar” (1 Kor 3:10), yaitu mendirikan gereja-gereja baru. Apolos dan pengkhotbah dan pengajar lainnya “air” (1 Kor 3:6) dan “membangun di atas dasar” (1 Kor 3:10), yaitu, mereka mendorong dan mempromosikan pertumbuhan lebih lanjut dari gereja, mengajar orang percaya dan menjangkau orang yang tidak percaya . Pernyataan Paulus bahwa Tuhan memberikan tugas yang berbeda untuk “masing-masing” (*hekastos*; 1 Kor 3:5) menekankan keragaman karunia dan tugas. Faktor-faktor keberhasilan seorang misionaris, mencakup:

- 1) pewartaan yang setia dari pesan Yesus Kristus, Tuhan yang disalibkan dan bangkit, kepada orang-orang yang tidak percaya (meletakkan dasar),
- 2) ketergantungan yang rendah hati pada kuasa Allah untuk mengubah orang, baik dalam pekerjaan misionaris maupun dalam pelayanan pastoral, dan pengakuan rendah hati atas “kepemilikan” Allah atas pelayanan seseorang,
- 3) antisipasi percaya diri akan lebih banyak konversi di masa depan, terlepas dari kemunduran lokal atau sesaat, dan penolakan untuk mundur mengingat situasi krisis,
- 4) tanpa malu-malu dalam memberitakan Injil,
- 5) konsisten mewartakan makna dan arti penting Yesus Mesias dan Kyrios, mengingat ekspektasi orang lain bahwa kriteria retorik atau pelayanan lain harus menjadi pusat perhatian,
- 6) mengajarkan Firman Tuhan kepada orang percaya,
- 7) integrasi yang berani dari kelompok-kelompok yang beragam secara budaya dan sosial di dalam gereja sebagai tubuh Kristus, mengharapkan dan mempromosikan perubahan dalam gaya hidup seseorang, dengan demikian mempromosikan kemurnian dan kesatuan umat Allah,
- 8) ketaatan yang setia pada panggilan pribadi Allah (sebagai misionaris perintis, sebagai pendeta, sebagai rekan kerja), dalam kemandirian yang sederhana dari pandangan dan penilaian orang lain karena hanya Allah yang memutuskan apa yang merupakan keberhasilan atau kegagalan,
- 9) kasih yang rela berkorban sebagai ciri utama hubungan antara misionaris atau pendeta dan orang-orang yang dilayani, mendorong individu dan jemaat, mengoreksi kesalahan pemikiran dan praktik,
- 10) menolak gagasan bahwa tujuan menghalalkan cara (perhatikan penolakan Paulus

terhadap metode tertentu dari pidato publik), 11) menolak anggapan bahwa metode yang dapat menjamin keberhasilan lebih penting daripada keaslian Injil Yesus, Juru Selamat yang disalibkan, 12) menahan diri dari promosi diri, karena keasyikan dengan “status” di gereja bertentangan dengan Injil Mesias yang disalibkan.¹⁸

Artinya, seorang misionaris yang berhasil adalah yang tidak mudah terpengaruh dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya baik berupa tekanan, kesulitan atau hambatan maupun berupa keberhasilan.

Misi sebuah kata benda yang berasal dari Lat *mitto* (“kirim”), yang menunjukkan tugas yang diberikan kepada seseorang atau kelompok (biasanya oleh Tuhan atau wakil Tuhan) dan dikirim untuk dilakukan. Dalam Perjanjian Baru, misi secara lebih spesifik mengacu pada pelayanan Injil, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Dalam Kisah Para Rasul 12:25 “misi” dalam bahasa Yunani *diakonía* secara literal berarti pelayanan, tugas, yang mengacu pada ekspedisi bantuan kelaparan di mana gereja di Antiokhia mengutus Barnabas dan Saulus (Paulus). Dalam Galatia, 2:8 menggunakan kata misi untuk menerjemahkan *Gk apostolé* (harfiah “rasul” yang di sini merujuk pada tugas Petrus untuk mengkhotbahkan Injil kepada Yahudi.¹⁹ Collin memberikan pengertian tentang misi tersebut dalam beberapa pengertian, seperti: tugas atau tugas tertentu yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang, sebuah panggilan, sekelompok orang yang dipimpin oleh lembaga keagamaan.²⁰ Dalam pengertian yang lebih luas, Komonchak mendefinisikan misi sebagai segala sesuatu yang dilakukan gereja dalam pelayanan kerajaan Allah. Namun, dalam pengertian yang lebih terbatas, misi merujuk pada “aktivitas misionaris,” pemberitaan injil di antara orang-orang dan budaya yang tidak dikenal.²¹ Eksteen, menyebutnya sebagai utusan gereja yang dikirim dengan alasan keagamaan.²² Sehingga misi bukan hanya sekedar diutus, tetapi memiliki keterkaitan antara lembaga pengutus, orang yang diutus dan tujuan pengutusan yaitu membawa berita Injil kepada konteks penerima yang belum percaya kepada Yesus Kristus.

Misi adalah mewartakan pemerintahan Bapa di dalam dan di atas segala sesuatu, suatu pemerintahan yang *merupakan* kenyataan yang harus dihadapi semua orang, baik mereka percaya atau tidak. Misi memanggil manusia ke dalam Tubuh Putra-Nya, kehidupan bersama komunitas yang melewati sejarah bukan

¹⁸ “Trinity Evangelical Divinity School: Trinity Journal Volume 26.,” *Trinity Evangelical Divinity School*, 2007, Trinity Evangelical Divinity School, S. vnp.26.2.

¹⁹ Geoffrey W. Bromiley, *The International Standard Bible Encyclopedia, Revised*. Wm. B. Eerdmans, 1988, 2002. 384-385.

²⁰ *Collins Concise Dictionary. Electronic Ed.* ((Glasgow: HarperCollins, 2000). 99

²¹ Joseph A. Komonchak, Mary Collins, and Dermot A. Lane, *The New Dictionary of Theology. Electronic Ed.* (Collegeville: MN : Liturgical Press, 2000). 664.

²² L.C. Eksteen et al., *Groot Woordeboek Afrikaans-Engels, Engels-Afrikaans : Major Dictionary Afrikaans-English, English-Afrikaans.* (Kaaipstad: Pharos, 2000). 1997

sebagai “sisi pemenang”, bukan sebagai tempat di mana “keberhasilan” akan ditemukan, tetapi sebagai pembawa tanda-tanda Kristus gairah, sebagai tempat di mana kita berbagi dalam keluh kesah dan kesengsaraan yang merupakan rasa sakit melahirkan ciptaan baru (Rom. 8). Misi adalah menanggapi tindakan Roh Kudus yang, dalam kebebasannya yang berdaulat, mendahului Gereja, mempersiapkan jalan bagi Injil, dan memimpin pria dan wanita dengan caranya sendiri ke dalam ketaatan Kristus.

Istilah ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) masih merupakan kata asing bagi sebagian orang. Pada tahun 1997, Paul G. Stoltz membuat revolusi dengan buku *Adversity Quotient, Turning obstacles into opportunities*. Stoltz memperkenalkan konsep mengatasi kesulitan untuk disadari masyarakat luas.²³ Pengertian ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) menurut Stoltz, adalah bagaimana seseorang mampu menghadapi tantangan dengan kondisi-kondisi lain. Berarti ketahananmalangan adalah bagaimana seseorang memiliki daya tahan tinggi, atau tahan banting untuk menghadapi kesulitan, hambatan, tidak akan mengulangi kesalahan, dan akan menerima tanggung jawab untuk berbagai masalah. Dengan kata lain ketahananmalangan (*Adversity quotient*), berarti bisa juga ketahanan yang berkaitan dengan kemampuan untuk tetap tenang dan sabar, serta kemampuan menghadapi kesulitan dengan kepala dingin, tanpa terbawa emosi. Ketahananmalangan (*Adversity quotient*) atau yang lebih dikenal dengan bagaimana kesiapan kita dalam menghadapi tantangan ternyata cukup berpengaruh dalam kehidupan, tidak terkecuali bagi kehidupan seorang misionaris yang sedang ada di ladang misi. Jason Satterfield dan Martin Seligman, menemukan bahwa individu yang merespon kesulitan secara lebih optimis dapat diprediksi akan bersifat lebih agresif dan mengambil lebih banyak resiko. Sedangkan individu yang bereaksi lebih pesimis terhadap kesulitan, menimbulkan lebih banyak sikap pasif dan hati-hati.²⁴ Joel Barker dalam Stoltz menuliskan, kreativitas muncul dalam keputusan, kreativitas menuntut kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh hal-hal yang tidak pasti. Joel Barker menemukan orang-orang yang tidak mampu menghadapi kesulitan menjadi tidak mampu bertindak kreatif.²⁵ Dari penelitian Stoltz ditemukan bahwa orang-orang yang kecerdasan ketahananmalangannya tinggi dianggap sebagai orang-orang yang paling memiliki motivasi. Motivasi diperlukan untuk mendorong seseorang tekun dalam mencapai tujuannya.²⁶ Motivasi juga bisa diartikan sebagai semangat dalam menghadapi sesuatu, dalam hal ini adalah kesulitan/kesengsaraan. Sedangkan Satterfield dan Seligman menemukan bahwa individu yang merespon kesulitan secara lebih

²³ Paul G. Stoltz., *Adversity Quotient, Turning Obstacles into Opportunities*. (Canada: Published Jhon Wiley and Son, 1997). 7

²⁴ M.Seligman and C. Peterson., “*Strength, Virtue, and Character,*” (Into Everyday: Greatness, 2006).

²⁵ Stoltz., *Adversity Quotient, Turning Obstacles into Opportunities*. 94

²⁶ Stoltz. 98.

konstruktif, bersedia mengambil banyak resiko.²⁷ Resiko merupakan aspek esensial pendakian. Carol Dweck membuktikan bahwa orang dengan respon-respon yang pesimistis terhadap kesulitan tidak akan banyak belajar dan berprestasi jika dibandingkan dengan orang yang memiliki pola-pola yang lebih optimis.²⁸ Pesimistis akan membuat seseorang tidak memiliki gairah hidup. Oleh karena itu, kesiapan dalam menghadapi tantangan sangatlah dibutuhkan agar dapat mencapai kesuksesan atau tujuan yang diharapkan. Kreativitas menuntut kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh hal-hal yang tidak pasti.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian konten analisis. dengan teknik penelitian secara sistematis dari berbagai sumber seperti buku, majalah, artikel dan bahan lainnya.²⁹ Melalui analisis is tersebut, kemudian dibuat kesimpulan yang kongkrit dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan topic dan konteks pembahasan. Konten analisis berfungsi melakukan identifikasi tentang ketahananmalangan misionaris diladang pelayanan.. Metode ini juga digunakan membantu dalam menemukan pemahaman lebih dalam tentang hubungannya dengan penelitian.³⁰ Sehingga tujuan utama konten analisis adalah memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian: 1) apa yang dimaksud ketahananmalangan misionaris?, 2) sejauhmana Alkitab menegaskan dasar-dasar teologis sehingga para misionaris dapat bertahan di ladang pelayanan?

Untuk mencapai penerapan penelitian, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah: satu, penulis mengalisis teks yang sudah ditentukan melalui alkitab, dua, penulis mengumpulkan data-data baik melalui buku-buku, artikel-artikel sepuluh tahun terakhir melalui *googlescholar*, dan mengalisis sumber-sumber tersebut dengan teks-teks atau dengan topik yang terkait dengan judul, tiga, menganalisis dan mengidentifikasi sumber-sumber yang sudah dikumpulkan dan menyimpulkan hasil dari temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Surat Roma adalah surat yang ditulis Paulus dan ditujukan untuk jemaat yang ada di Roma. Kota Roma adalah tempat bertemu dan bercampurnya bangsa-bangsa, bukan tempat tinggal satu bangsa saja.³¹ Paulus menulis Surat Roma karena dia

²⁷ M.Seligman and Peterson., “*Strength, Virtue, and Character.*” 74.

²⁸ Stoltz., *Adversity Quotient, Turning Obstacles into Opportunities.* 123.

²⁹ K. Krippendorff, “*Reliability in Content Analysis: Some Common Misconceptions and Recommendations.*” *Human Communication Research*, 30(3), 2004, <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.2004.tb00738.x>.

³⁰ Esen M, M S, Bellibas, and Gumus S, “‘The Evolution of Leadership Research in Higher Education for Two Decades (1995–2014): A Bibliometric and Content Analysis.’ *International Journal of Leadership in Education*, 23(3): 2590273., 2018.

³¹ J. D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2004). 321

merasa tergerak untuk melayani di antara orang-orang kudus di Roma (Rom. 1:10-11) dan supaya melalui kunjungannya mereka saling menguatkan (Rom. 1:12-13). Paulus juga mau mencari pertolongan dan dukungan dari jemaat di Roma untuk perjalanannya ke Spanyol (Rom. 15:22-29, bd Kis. 19:21).³² Kota Roma dianggap sebagai pusat dunia pada waktu itu, tentulah ada banyak pendatang yang berasal dari tempat-tempat yang telah dilayani oleh Paulus (Rom. 16:3). Kisah Para Rasul pasal 2 menceritakan bahwa di antara orang-orang yang mendengar kotbah Petrus pada hari Pentakosta yang pertama, ada pendatang-pendatang dari Roma, baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi.³³ Dalam artian, kota Roma merupakan kota yang sangat dibanggakan, namun bagi Paulus sekalipun kota tersebut adalah kota besar, tetap mereka membutuhkan Yesus Kristus.

Analisis isi pada kitab Roma 5:1-5, menunjukkan prinsip-prinsip ketahananmalangan misionaris diladang misi, sehingga dapat bertahan dalam situasi sulit.

Dasar teologis ketahananmalangan misionaris melalui teks Roma 5:1-5 Dibenarkan oleh iman (Rom. 5: 1)

Kata dibenarkan *dikaioō* artinya dengan membenarkan, membela, menyatakan benar, yaitu sesuatu yang menyebabkan seseorang berada dalam hubungan yang benar (Rom. 3:24), menunjukkan benar, menunjukkan sesuatu yang adil secara moral (Rom. 3:4), membebaskan, menghapus kesalahan, artinya bersih dari pelanggaran (Kis. 13:38), dibebaskan atau lepas dari kendali (Rom. 6:7) sijahat dan mematuhi perintah (Luk. 7:29).³⁴ Friberg, umumnya membuat benar atau adil, sebagai berperilaku dengan cara yang diharapkan dari satu (benar, adil) mematuhi persyaratan Tuhan, hidup benar, melakukan yang benar, menunjukkan bahwa seseorang adalah membela, menunjukkan benar (Luk. 10:29), sebagai istilah teknis keagamaan; (a) kebenaran yang diperhitungkan, sebagai kegiatan penghakiman dan penyelamatan Allah dalam hubungannya dengan orang-orang yang *membenarkan*, menyatakan benar, membenarkan (dirinya sendiri) (Rom. 3:24), Berdasarkan pengalaman, kebenaran yang diberikan sebagai kebebasan dari kuasa dosa membebaskan, melepaskan, pasif dibebaskan (Rom. 6:7).³⁵ Newman, memasukkan ke dalam hubungan yang benar (dengan Tuhan); membebaskan, menyatakan dan memperlakukan sebagai orang benar; menunjukkan atau membuktikan benar; dibebaskan (Kis. 13:38; Rom. 6:7); . ὁὐκ ἐπιδοκάζειν. mengakui keadilan Tuhan atau menuruti tuntutan kebenaran Tuhan (Luk. 7:29), Sebagai peraturan , persyaratan; perbuatan benar, penghakiman; pembebasan (Rom.

³² Ola Tuluhan, *Introduksi Perjanjian Baru* (Batu: Departemen Literatur YPPII, 1999). 124.

³³ Tuluhan. 123.

³⁴ James Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. *Electronic Ed* (Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc, 1997). 1467

³⁵ Timothy Friberg, Barbara Friberg, and Neva F. Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (*Baker's Greek New Testament Library 4*) (Grand Rapids: Mich. : Baker Books, 2000). 117

5:16).³⁶ Untuk memberikan putusan yang menguntungkan, membersihkan nama baik, menyebabkan seseorang dibebaskan dari tuntutan pribadi atau institusional yang tidak lagi dianggap relevan atau sah, membuat bebas / murni (tindakan. Mz 72:13)³⁷ Arti dasar dalam penggunaan Yunani ini muncul dalam PB hanya dalam bentuk yang dimodifikasi, dengan arti membenarkan, mewakili sebagai adil, memperlakukan sebagai adil dan esp.dalam Paulus dalam pass.dengan arti menerima pembebasan dan dalam bertindak. mengucapkan benar atau membebaskan. Arti yang lebih umum dari membenarkan, membenarkan hadir dalam bagian-bagian berikut: Matius. 11:19; Lukas 7:35; Matius 12:37; Lukas 7:29; 10:29; 16:15; 18:14 (dengan unsur soteriologis); Rom. 3:4; 1 Kor. 4:4; 1Tim. 3:16.

Konsep pembenaran merupakan komponen penting dari proklamasi Paulus. Paulus menggunakannya untuk menjelaskan tindakan penyelamatan Allah terhadap umat manusia dalam dimensi eskatologis-soteriologisnya, berdasarkan peristiwa Kristus. "Pembenaran oleh iman" tidak diragukan lagi karena memiliki makna teologis yang mendasar sebagai ekspresi esensial dari Injil.³⁸ Dengan demikian ia melampaui situasi tertentu, melayani dalam situasi yang berbeda untuk melestarikan inti dari proklamasi Yesus dalam memori kritis-reflektif.

Konsep hukum memberikan pengaruh yang begitu kuat pada pemahaman semua hubungan sosial sehingga bahkan refleksi teologis tentang persekutuan yang dibangun antara Tuhan dan manusia secara pasti dipengaruhi olehnya. Orang dapat mengatakan bahwa hukum adalah dasar pandangan tentang Tuhan dalam PL sejauh ia dikembangkan secara teologis, dan sebaliknya pemberian konsep-konsep hukum dengan makna religius berkontribusi pada etika hukum.³⁹ Konsep hukum diungkapkan oleh serangkaian istilah yang digunakan tidak hanya untuk hubungan Tuhan dengan manusia dan manusia dengan Tuhan, tetapi juga untuk perilaku Tuhan dan manusia sebagaimana ditentukan oleh hubungan ini. Jika hubungan dan interkoneksi agama yang vital diatur oleh norma agama, jelaslah bahwa norma ini berlaku untuk semua hubungan sosial, dan oleh karena itu hukum membentuk norma etika.

Pembenaran yang dilakukan oleh Allah kepada manusia, sebagai ciptaan istimewa namun juga telah rusak oleh karena dosa, hanya dapat dipulihkan melalui iman yang Tuhan anugerahkan kepada manusia. Kata Iman *pistis*, apa yang dapat dipercaya, suatu keadaan kepastian sehubungan dengan kepercayaan (Kis. 17:31), percaya untuk kepercayaan penuh (Mar. 11:22; Kis. 24:24; Efe. 4:29), dapat

³⁶ Newman B. M, *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament* (Germany: Deutsche Bibelgesellschaft United Bible Societies, 1993). 46

³⁷ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature. 3rd Ed.* 249.

³⁸ Balz H. R and Schneider G, *Exegetical Dictionary of the New Testament* (Grand Rapids: Eerdmans, 1990). 330-334

³⁹ Kittel (Hrsg.) Gerhard, (Hrsg.) Geoffrey William, Bromiley, and (Hrsg.) Gerhard, Friedrich, *Theological Dictionary of the New Testament. Electronic Ed.* (Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1976). 174-185.

dipercaya atau keadaan yang dapat diandalkan sepenuhnya (Rom. 3:3), iman Kristen atau kepercayaan kepada Injil (Rom. 1:8; Efe 2:8; Gal. 1:23; Yudas 3), doktrin atau isi dari apa yang dipercaya (Gal. 1:23; Yudas 3).⁴⁰ Friberg mengatakan, bahwa iman: 1) aktif, sebagai keyakinan yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu keyakinan, kepercayaan, ketergantungan pada), 2) mutlak, tanpa objek: (a) sebagai agama Kristen yang esensial iman (Kol. 1:23), ajaran Kristen iman (Yak. 2:17), bagi agama Kristen janji, ikrar, komitmen (1 Tim. 5:12); (d) sebagai keyakinan yang membawa kepastian iman, kepastian (Rom. 14:22); (e) sebagai kebajikan Kristen, terutama bersama dengan harapan dan cinta yang menjadi ciri orang percaya (1 Tes. 1.3); (3) pasif; (a) dari apa yang membawa kepercayaan dan keyakinan dari kesetiaan, kesetiaan, keandalan (Titus. 2:10); (b) sebagai apa yang mengilhami ikrar kepercayaan, (sarana) bukti, jaminan (Kis. 17.31); (4) secara objektif, sebagai isi dari doktrin yang diyakini (Rom. 1:5; Yud. 3).⁴¹ Dalam PB "iman" pertama kali menjadi sebutan sentral dan komprehensif untuk hubungan seseorang dengan Tuhan, dan terutama iman itu sekarang masuk ke dalam hubungan yang tak terpisahkan dengan Yesus sebagai Tuhan yang disalibkan dan dimuliakan.⁴² Ibrani 11:1 mendefinisikan sebagai kepastian tentang apa yang kita harapkan, pembuktian (atau keyakinan tentang) apa yang tidak dapat kita lihat (ayat 2a di atas). Sehingga, jika seorang misionaris mengalami masa-masa yang sulit dalam hidupnya itu bukanlah sesuatu yang asing karena resiko terhadap keyakinannya kepada Kristus meyakinkannya bahwa ia telah dibernarkan oleh Kristus dan iman yang dimilikinya bukan karenanya, tetapi karena pemberitaan Tuhan.

Hidup dalam kasih karunia (Rom. 5:2)

Kata kasih karunia *charis*, artinya kebaikan, kasih karunia (Kis. 15:40; Rom. 16:24), hadiah (Kis. 24:27; 1 Kor. 16:3), terima kasih (1 Kor. 15:57), niat baik, kebaikan terhadap seseorang (Luk. 1:30; Kis. 2:47).⁴³ Friberg Timoty mengatakan bahwa kasih karunia adalah 1) sebagai kualitas yang menambah kesenangan atau kenikmatan keagungan, daya tarik, pesona (Luk. 4:22), 2) sebagai sikap yang menguntungkan; (a) aktif, dari apa yang dirasakan terhadap niat baik lainnya, bantuan (Kis. 2:47); (b) sebagai istilah teknis keagamaan untuk sikap Tuhan terhadap kebaikan, rahmat, kasih sayang, tolong menolong (Yoh. 1:16, 17; Efe. 2:8), 3) secara konkrit; (a) efek luar biasa yang dihasilkan oleh kemurahan Tuhan,

⁴⁰ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 441-442

⁴¹ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 314.

⁴² Horst Robert Balz and Schneider Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament* (Grand Rapids: Mich: Eerdmans, 1993). 91

⁴³ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 5921

kemampuan, kekuatan, kesanggupan (Rom. 12:6; 1 Kro. 15:10); (b) bukti praktis niat baik dari satu orang ke orang lain dalam bentuk akta, manfaat, bantuan (Kis. 24:27; 2 Kor. 1:15), 4) sebagai pengalaman atau keadaan yang dihasilkan dari keadaan nikmat Allah, kedudukan yang disukai (Rom. 5:2).⁴⁴ Kasih karunia sebagai penghargaan, dalam memperoleh arti khusus bagi keberadaan Kristen (Rom. 5:2; 1 Pet. 5:12).⁴⁵ Tujuan dari tindakan kasih karunia Allah yang begitu ditekankan dalam PB adalah kemuliaan-Nya sendiri dan bagi manusia (1 Pet. 1:10.; 4:10.; 2 Kor. 4:15; Efe. 1:6; Ibr 2 :9).⁴⁶ Dengan demikian kasih karunia bertujuan dari Allah kepada Allah, sehingga orang yang sudah mengalami, merasakan dan menyadari bahwa hidupnya diselamatkan karena anugrah maka ia tidak akan pernah takut dengan tekanan, ancaman dan kesulitan-kesulitan lainnya.

Hidup dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah (Rom. 5:2)

Seorang misionaris harus hidup dalam pengharapan bahwa ia akan menerima kemuliaan Allah sekalipun ia akan mengalami ancaman dan kehilangan nyawa demi panggilan Kristus dalam pemberitaan Injil.

Kata menerima *dechomai* (δέχομαι) berarti "menerima," dengan penerimaan yang disengaja dan siap dari apa yang ditawarkan. Dan mengungkapkan *dechomai* lebih kuat, menandakan "menerima dengan sepenuh hati, menyambut," Lukas. 8:40.⁴⁷ Sedangkan kemuliaan *doxa* artinya kemegahan, kemuliaan (1Pet. 1:24), terang, bersinar, bercahaya (Kis. 22:11; Wahyu. 15:8), memuji, mengucapkan kata-kata kehormatan dan kemuliaan (Luk. 17:18; Yoh. 9:24), surga, tempat yang mulia (1Tim. 3:16), kebanggaan, alasan atau dasar kebanggaan yang sah (1Tes. 2:20).⁴⁸ Juga sebagai 1) sebagai manifestasi dari , kemegahan Kis. 22:11), 2) sebagai manifestasi keagungan kekuasaan keagungan Tuhan, keagungan (Rom. 9:23), 3) sebagai reputasi yang sangat baik kehormatan, kemuliaan, pujian (Yoh. 5:44), 4) seseorang yang diciptakan menurut gambar refleksi Allah, kemuliaan (1 Kor. 11:7).⁴⁹ *Doxa* merupakan partisipasi ilahi diberikan kepada karya Pencipta (Rom. 1:21, 24), manusia sebagai ciptaan Allah (1 Kor. 11:7).⁵⁰ Sebagian besar, reputasi baik, kehormatan, kemuliaan, atau suatu kehormatan yang diberikan pada

⁴⁴ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 407.

⁴⁵ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 457-460.

⁴⁶ Henry George Liddell et al., *A Greek-English Lexicon. Rev. and Augm. Throughout*. (Oxford; New York: Clarendon Press; Oxford University Press, 1996). 1978

⁴⁷ Vine W.E, *Vine's Complete Expository Dictionary Topic Finder* (Nashville: Thomas Nelson, 1997). 7-8

⁴⁸ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 1518

⁴⁹ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 119.

⁵⁰ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 344-348

seseorang.⁵¹ Kemuliaan Allah dimanifestasikan melalui karunia penyerahan diri Yesus secara sukarela di kayu salib. Rom. 11:13, pengikut yang dimuliakan karena dianggap terhormat 1 Kor. 12:26 atau diberikan penghargaan tinggi (1 Kor.17:5).⁵² Namun kehormatan tidak dianggap sebagai kualitas ideal murni, tetapi, sesuai dengan makna dasarnya, sebagai sesuatu yang "berbobot" dalam diri manusia yang memberinya "kepentingan."⁵³ Jadi dapat digunakan untuk kekayaan, atau untuk posisi kehormatan yang diberikan. Seorang misionaris memiliki pengharapan yang pasti didalam Tuhan Yesus yang telah memanggilnya menjadi hambaNya. Dan kehormatan merupakan kemegahan yang dimiliki oleh hamba Tuhan, seperti misionaris.

Kesengsaraan menimbulkan ketekunan (ay.3)

Prinsip ketahananmalangan selanjutnya yang harus dimiliki oleh misionaris sehingga dapat bertahan dalam masa sukar bahwa kesengsaraan menimbulkan ketekunan. Kata sengsara *eōs* (*thlipsis*), artinya kesusahan, penindasan, kesengsaraan (Mar. 4:17; 13:19; Yoh. 16:21, 33; Rom. 8:35; 12:12; 1 Kor. 7:28; 2 Kor. 1:4; Kol 1 :24; 1Tes. 1:6; Ibr. 10:33; Yak. 1:27; Why 2:9).⁵⁴ Secara kiasan dalam PB, penderitaan yang disebabkan oleh keadaan luar penderitaan, penindasan, masalah (Rom. 5.3), khususnya dianggap sebagai partisipasi dalam penderitaan Kristus (Kol. 1:24), penderitaan akhir zaman kesengsaraan, kesulitan, kesusahan (Mar. 13.19), disebut juga kesusahan besar, masa kesusahan besar (Mat. 24.21); secara harfiah diartikan kematian fisik (Mat. 2:20); secara kiasan, tentang keadaan spiritual pemisahan dari Tuhan (1 Tim. 5.6).⁵⁵ Dalam Pb, diaartikan juga dengan tekanan keras atau remuk. Digunakan secara umum dalam 2 Kor. 8:13; 1 Tim. 5:10; Yak. 1:27 tentang kesengsaraan orang miskin, khususnya janda dan anak yatim, dalam Kisah Para Rasul 7:10 tentang kesengsaraan kelaparan yang hebat, dan dalam Yohanes 16:21 tentang rasa sakit bersalin, mungkin bukan sebagai acuan motif apokaliptik dari rasa sakit kelahiran mesianik.⁵⁶ Ciri khas PB adalah hubungan yang erat antara penderitaan yang diderita oleh orang Kristen dan yang diderita oleh Yesus Kristus.⁵⁷ Paulus bahkan dapat menulis: “ Penderitaan menghasilkan kemuliaan kekal yang tidak ada bandingannya” (2 Kor. 4:17); yaitu, kemuliaan masa depan tidak hanya untuk tidak dibandingkan dengan penderitaan sesaat

⁵¹ Liddell et al., *A Greek-English Lexicon. Rev. and Augm. Throughout.* 444

⁵² Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature. 3rd Ed.* 256

⁵³ Gerhard Kittel, Gerhard Friedrich, and Geoffrey William Bromiley, *Theological Dictionary of the New Testament* (Grand Rapids: Mich. : W.B. Eerdmans, 1995). 233

⁵⁴ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament). Electronic Ed.* 2568

⁵⁵ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4).* 198

⁵⁶ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament.* 151-153

⁵⁷ Robert Balz and Gerhard. 151

(Rom. 8:18), melainkan penderitaan itu sendiri menghasilkan keagungan kemuliaan yang melampaui semua ukuran.⁵⁸ Termasuk *penindasan, penderitaan, kesengsaraan* baik yang disebabkan dari keadaan luar, keadaan mental dan spiritual dari pikiran.⁵⁹ Bahkan jika harus mengalami kematian.⁶⁰ Namun kesengsaraan tersebut akan menimbulkan hal yang baik yaitu ketekunan.

Kata ketekunan, kesabaran (Luk. 8:15; 21:19; Rom. 2:7; 5:3; 8:25; 15:4; 2 Kor. 6:4; 1Tim. 6:11; 2Tim. 3:10; Ibr. 12:1; Yak. 1:3; 5:11; 2Ptr 1:6; Why. 2:2, 19; Gal. 5:23).⁶¹ Ketekunan sebagai sikap dasar atau kerangka pikir kesabaran, ketabahan (2 Kor. 12:12), sebagai ketaatan yang teguh pada suatu tindakan terlepas dari kesulitan dan ujian ketekunan, daya tahan, ketabahan (Rom. 5:3).⁶² Ketekunan, kesabaran dan harapan mengacu pada ketabahan dan ketekunan "dalam" keadaan tertentu, dan juga untuk tetap berharap dalam menghadapi waktu yang berlalu.⁶³ Serta kemampuan untuk bertahan atau bertahan dalam menghadapi kesulitan, kesabaran, daya tahan, ketabahan.⁶⁴ Jadi kesengsaraan merupakan bagian penting dalam proses pembentukan spiritualitas manusia itu sendiri, yang akan mendorongnya untuk memiliki nilai juang untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan.

Ketekunan menimbulkan tahan uji (ay. 4)

Selain memiliki prinsip untuk bertahan yang berakibat kepada ketekunan. Namun ketekunan akan membuat seseorang dapat bertahan atau tahan uji. kata tahan uji *dokim* artinya pengendalian, ujian, keaslian. Yang melampaui keaslian emas yang diuji dengan api.⁶⁵ Tahan uji dalam Roma 5:4 menjelaskan tentang 1) kualitas yang dimiliki, 2) keaslian pembuktian (2 Kor. 13:3).⁶⁶ Tahan uji yang dimaksud juga berkaitan dengan uji karakter.⁶⁷ ujian iman yang menghasilkan ketekunan (Yoh 1:3.). Yang membuat seseorang dihormati, berharga dan terhormat.⁶⁸ Dengan demikian ketekunan yang mengakibatkan seseorang tahan

⁵⁸ B. M, *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament*. 83.

⁵⁹ Liddell et al., *A Greek-English Lexicon. Rev. and Augm. Throughout*. 802

⁶⁰ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature. 3rd Ed.* 457.

⁶¹ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament). Electronic Ed.* 5705

⁶² Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4)*. 392

⁶³ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 405-406

⁶⁴ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature. 3rd Ed.* 1039

⁶⁵ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 343

⁶⁶ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4)*. 119

⁶⁷ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament). Electronic Ed.* 1511

⁶⁸ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature. 3rd Ed.* 202

uji, akan menjadikan seseorang dapat lulus dari ujian-ujian yang dihadapinya. Bukan hanya lulus dan melewati masa ujian tetapi karakter dan spiritualnya terbentuk dengan utuh.

Tahan uji menimbulkan pengharapan (ay. 4)

Tahan uji akan menimbulkan pengharapan, sebelumnya telah dibahas tentang alasan seorang misionaris memiliki ketahananmalangan dalam menghadapi kesengsaraan yaitu karena adanya harapan yang pasti didalam Kristus. Harapan adalah ciri orang yang dibenarkan. Orang yang berdiri dalam kasih karunia memiliki harapan akan kemuliaan Allah (Rom. 5:1; 2 Tes .2:16). Pengharapan ini tidak dikecewakan karena kasih Allah, yang telah ditunjukkan (Rom. 5:5), yaitu karena membenaran dan pendamaian melalui Kristus yang telah dilakukan oleh Allah.⁶⁹ Harapan adalah landasan atau dasar harapanserta mengambil pendirian atau (mengklaim kekuatan khusus karena dari dalam penglihatan,⁷⁰ memikirkan masa depa dan keyakinan terhadap sesuatu, yaitu kepada Tuhan.⁷¹ Akhirnya harapan ini didukung oleh penetapan ilahi kepada orang percaya untuk keselamatan.

Pengharapan tidak mengecewakan (ay. 5)

Kata tidak mengecewakan dalam artian untuk menunjukkan pengaruh yang merugikan membawa rasa malu, aib, (1 Kor. 11:4), 2) untuk menunjukkan perilaku tidak baik mempermalukan, (1 Kor. 11:22); pasif, ditampilkan sebagai tidak baik dipermalukan oleh (1 Pet. 3:16), 3) untuk menunjukkan kegagalan harapan , kekecewaan, (Rom. 5:5); pasif kecewa, malu (Rom. 9.33).⁷² Kata kataischyn artinya dipermalukan (Luk. 13:17; Rom. 5:5; 9:33; 1 Kor. 1:27; 11:4, 22; 2 Kor .7:14; 9:4; 1 Pet. 2:6; 3: 16; Mat. 20:28).⁷³ Bikin malu. Artinya secara nyata melanggar dalam arti menodai (1 Kor. 11:4),⁷⁴ mengecewakan,⁷⁵ mencemarkan,⁷⁶ Sehingga pengharapan yang telah digantungkan kepada Kristus tidak akan mengecewakan, mempermalukan, mencemarkan, menodai diri sendiri, termasuk menodai Tuhan. Maka seorang misionaris juga harus memiliki ketekunan dan semangat terus menerus untuk melakukan dan mencoba segala metode dan segala cara untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Di sinilah diperlukan ketekunan yang luar biasa, karena sering kali seseorang bisa memiliki banyak rancangan akan tetapi

⁶⁹ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 437

⁷⁰ B. M, *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament*. 58

⁷¹ Liddell et al., *A Greek-English Lexicon. Rev. and Augm. Throughout*. 537

⁷² Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4)*. 218

⁷³ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. *Electronic Ed*. 2875

⁷⁴ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 257-258

⁷⁵ B. M, *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament*. 93

⁷⁶ Liddell et al., *A Greek-English Lexicon. Rev. and Augm. Throughout*. 892

tidak punya lagi kemampuan untuk melakukannya jika menghadapi kesulitan. Ketekunan dalam menghadapi kesulitan akan menimbulkan tahan uji dan memberi pengharapan baru di dalam Tuhan. Dengan demikian, maka tidak akan mudah bagi seorang misionaris lari dari ladang pelayanan dan meninggalkan panggilannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis isi maka penelitian ini akan menjawab pertanyaan: apa yang dimaksud ketahananmalangan misionaris dan sejauhmana prinsip-prinsip teologis dapat membuat misionaris dapat bertahan dalam situasi sulit diladang pelayanan. Hasil penelitian: 1) ketahananmalangan misionaris adalah suatu nilai juang misionaris untuk dapat bertahan dalam situasi-situasi sulit yang dialaminya di ladang pelayanan, 2) sejauhmana Alkitab prinsip-prinsip ketahananmalangan misionaris diladang misi, sehingga dapat bertahan dalam situasi sulit, maka misionaris harus:a) menyadari bahwa dirinya dibenarkan oleh iman kepada Yesus Kristus, b) Ia hidup karena kasih karunia, c) kesesangsaraan akan menimbulkan ketekunan, d) ketekunan menimbulkan misionaris tahan uji, e) tahan uji menimbulkan pengharapan yang semakin kokoh kepada Kristus, f) keyakinan kepada Kristus tidak akan pernah mengecewakan sekalipun ia akan mengakhiri hidupnya.

KEPUSTAKAAN

- Alswang, J., and A. Van Rensburg. *New English Usage Dictionary*. Randburg: Hodder & Stoughton Educational, 1999.
- Ariawan, Andrian Kiky. "Martir Di Awal Tulaian (Dampak Perang Banjar Tahun 1859-1866 Terhadap Pelayanan Rheinische Missionsgesellschaft)." *Jurnal Teologi Pabelum (Jtp)* Vol. 1, no. No. 1 (2021): 69–92.
- Arndt, William, Frederick W. Danker, and Walter Bauer. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. Chicago: University of Chicago Press, 2000.
- B. M, Newman. *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament*. Germany: Deutsche Bibelgesellschaft United Bible Societies, 1993.
- Bawono, Harry, Panggio Restu Wilujeng, and Siti Ikramatoun. "Menjadi Misionaris: Sosialisasi-Komitmen Agama Elder Dan Sister Mormon-Gereja Yesus Kristus." *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi* Vol. 1, no. No. 1 November (2017): 87–102. issn:2615-7500.
- Bromiley, Geoffrey W. *The International Standard Bible Encyclopedia, Revised*. Wm. B. Eerdmans, 1988, 2002.
- Catherine, Soanes, and Stevenson Angus. *Concise Oxford English Dictionary*. Oxford: Oxford University Press, 2004.
- Clark, Dennis. *The Third World and Mission Review and Expositor: Review and*

- Expositor Volume 74. Review and Expositor, 1977; 2007, S. Vnp.74.2.213-74.2.228.* Waco, Texas: Word Books, 1971.
- Collins Concise Dictionary. Electronic Ed.* (Glasgow: HarperCollins, 2000).
- Douglas, J. D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II.* Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2004.
- Eksteen, L.C., M.S.B Kritzinger, P.C. Schoonees, and U.J. Cronje. *Groot Woordeboek Afrikaans-Engels, Engels-Afrikaans: Major Dictionary Afrikaans-English, English-Afrikaans.* Kaapstad: Pharos, 2000.
- Friberg, Timothy, Barbara Friberg, and Neva F. Miller. *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4).* Grand Rapids: Mich. : Baker Books, 2000.
- George Thomas, Kurian. *Nelson's New Christian Dictionary: The Authoritative Resource on the Christian World.* Nashville, Tenn: Thomas Nelson Pubs., 2001.
- Gerhard, Kittel (Hrsg.), (Hrsg.) Geoffrey William, Bromiley, and (Hrsg.) Gerhard, Friedrich. *Theological Dictionary of the New Testament. Electronic Ed.* Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1976.
- H. R, Balz, and Schneider G. *Exegetical Dictionary of the New Testament.* Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- Hakim, Selamat Yahya. "Misionaris Dan Keluarga." *Jurnal Efata* Vol. 5, no. No. 1 September (2019): 18.
- Hale, T. *On Being A Missionary.* William Carey Library, 1995.
- Hermanto, Yanto Paulus Christopher Alexander Joseph Patria Christi. "Strategi Generasi Muda Dalam Menginjil: Berkaca Pada Teladan Para Misionaris Dalam Sejarah Gereja Indonesia." *Geneva - Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* Vol, 3, no. No. 2 Desember (2021): 83–95. Issn 2088-8368 .
- Kittel, Gerhard, Gerhard Friedrich, and Geoffrey William Bromiley. *Theological Dictionary of the New Testament.* Grand Rapids: Mich. : W.B. Eerdmans, 1995.
- Komonchak, Joseph A., Mary Collins, and Dermot A. Lane. *The New Dictionary of Theology. Electronic Ed.* Collegeville: MN : Liturgical Press, 2000.
- Krippendorff, K. "Reliability in Content Analysis: Some Common Misconceptions and Recommendations." *Human Communication Research*, 30(3), 2004. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.2004.tb00738.x>.
- Liddell, Henry George, Robert Scott, Henry Stuart Jones, and Roderick McKenzie. *A Greek-English Lexicon. Rev. and Augm. Throughout.* Oxford; New York: Clarendon Press; Oxford University Press, 1996.
- M.Seligman, and C. Peterson. "Strength, Virtue, and Character,." Into Everyday: Greatness, 2006.
- M, Esen, M S, Bellibas, and Gumus S. "The Evolution of Leadership Research in Higher Education for Two Decades (1995–2014): A Bibliometric and Content

- Analysis.' International." *Journal of Leadership in Education*, 23(3): 2590273., 2018.
- Nelson, Thomas. *Thomas Nelson Publishers: Nelson's Quick Reference Topical Bible Index*. Nashville, Tenn: Thomas Nelson Publishers (Nelson's Quick Reference), 1955.
- Nurut, Avika Triningsi. "Peran Misionaris Dalam Membangun Kultur Pendidikan Katolik Di Manggarai Raya Pasca Kemerdekaan (1955 Dan 1983)." *Karmawibangga : Historical Studies Journal* Vol. 03, no. No. 1 (2021): 24–29. e-issn: 2715-4483 <https://Journal.Upy.Ac.Id/Index.Php/Karmawibangga> .
- Robert Balz, Horst, and Schneider Gerhard. *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Grand Rapids: Mich: Eerdmans, 1993.
- Saptorini, Sari, and Karnawati. "Pentingnya Seleksi Calon Misionaris Dan Implementasinya Dalam Pekerjaan Misi Di Indonesia." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* Vol, 3, no. No. 1 Maret (2021): 46. <https://doi.org/Doi:Https://Doi.Org/10.36270/Pengarah.V3i1.46>.
- Stoltz., Paul G. *Adversity Quotient , Turning Obstacles into Opportunities*. Canada: Published Jhon Wiley and Son, 1997.
- Sung, Choi Yong. "Kompetensi Kerjasama Misi Lintas Budaya Misionaris Pck Dengan Pemimpin Gereja Lokal Indonesia." *Jurnal Luxnos* Vol. 5, no. No. 2 Juli-Desember (2019).
- Swanson, James. *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament). Electronic Ed*. Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc, 1997.
- "Trinity Evangelical Divinity School: Trinity Journal Volume 26." *Trinity Evangelical Divinity School*, 2007. Trinity Evangelical Divinity School, S. vnp.26.2.
- Tuluan, Ola. *Introduksi Perjanjian Baru*. Batu: Departemen Literatur YPPII, 1999.
- W.E, Vine. *Vine's Complete Expository Dictionary Topic Finder*. Nashville: Thomas Nelson, 1997.